

MEDIA AUDIO VISUAL: PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN HAFALAN AL QUR'AN JUZ 30 PADA ANAK USIA DINI

Novi Oktafiani ¹, Fifiet Dwi Tresna Santana ²

¹ Raudhatul Athfal (RA) Uswatun Hasanah, Kab. Bandung Barat, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Cimahi, Indonesia.

¹ novioktafiani803@gmail.com, ² fifiet@ikipsiliwangi.ac.id

ABSTRACT

This study intends to describe how to maintain the memorization of the Qur'an juz 30 with audio-visual media in one of the children at RA Uswatun Hasanah. The research method used in this study is descriptive qualitative with the research subject of one child in group B at RA Uswatun Hasanah, with various procedures for information, meetings, and documentation. The information checking strategy uses information reduction, information presentation, and ending. Maintaining the memorization of Al-Qur'an Juz 30 is the way children are listened to the suras in Al Qur'an Juz 30 when children are studying, playing, and watching animated cartoons, this activity is carried out at school and home. As a result, audio-visual media can help improve the ability to memorize Al Qur'an Juz 30 in children after being implemented for approximately 4 months with parents at home and with teachers at school. The child became the 1st Winner of the Hafidz Quran at the level of the Persis West Java region in the context of children's creativity creation competitions in June 2021.

Keywords: Memorization of Surahs of the Qur'an, Audio Visual, Early Childhood

ABSTRAK

Penelitian ini bermaksud untuk menggambarkan bagaimana cara mempertahankan hafalan Al-Qur'an juz 30 dengan media audio visual pada salah satu anak di RA Uswatun Hasanah. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian satu orang anak kelompok B di RA Uswatun Hasanah, dengan berbagai prosedur informasi, pertemuan dan dokumentasi. Strategi pemeriksaan informasi menggunakan pengurangan informasi, penyajian informasi, dan akhir. Dalam mempertahankan hafalan Al-Qur'an juz 30 ialah dengan cara anak di mendengarkan surah-surah dalam Al Qur'an Juz 30 ketika anak sedang belajar, bermain dan menonton animasi kartun, kegiatan ini dilakukan di sekolah maupun di rumah. Hasilnya, media audio visual dapat membantu meningkatkan kemampuan hafalan Al Qur'an Juz 30 pada anak setelah diimplementasikan selama kurang lebih 4 bulan bersama orang tua di rumah dan bersama guru ketika di sekolah. Anak tersebut menjadi Juara 1 hafidz Quran tingkat pimpinan wilayah Persis Jawa Barat dalam rangka kegiatan lomba kreasi kreatifitas anak pada bulan Juni 2021.

Kata Kunci: Hafalan Al-Qur'an Juz 30, Audio Visual, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang sekolah dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia empat tahun (Dwi, 2018). Pendidikan yang memberikan pengasuhan, perawatan dan pelayanan kepada anak usia lahir sampai usia enam tahun. Anak merupakan generasi penerus bagi masa depan maka dari itu berhak mendapatkan pendidikan yang baik agar

tercipta generasi penerus yang tangguh untuk menanamkan ilmu agama pada anak-anak. Agar selalu beriman kepada Allah dan berbakti kepada orang tua. Hal ini sejalan dengan Al Quran pada Departemen Agama RI, Al-Qur'an PT Insan media pustaka (2012) kitab Al-Fatih dengan Alat Peraga Tajwid. Surat Al-Isra' Ayat 23. PT Insan Media Pustaka (2012), Berbakti kepada orang tua salah satunya adalah dengan cara menghafal Al Qur'an, karena anak menghafal Al Qur'an dapat meringankan orang tua dari siksa neraka.

Secara etimologi, menghafal berasal dari kata dasar hafal, atau Al-Hafiz (bahasa arab) yang artinya ingat. Kata menghafal juga dapat diartikan dengan mengingat (Nuhdi, 2018). Menghafal ialah suatu proses aktivitas menyimpan materi ke dalam ingatan, supaya nantinya dapat diingat kembali sesuai dengan materi yang asli, oleh masyarakat Indonesia dijuluki atau diberi gelar sebagai seorang hafizh (Munjahid, 2007).

Adapun pendapat lain bahwa hifdzil al-Qur'an merupakan proses mempelajari dan menghafal al-Qur'an dengan cara murrotal agar lebih mudah diingat. Badwilan (2009) mengajarkan anak usia dini dalam menghafal surah dalam Al Qur'an adalah anak yang berusia antara 0-6 tahun. Menurut Mansur (2005, hlm. 88) anak usia dini ialah anak-anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Sesuatu yang membuat 6 tahun pertama kehidupan manusia menjadi penting adalah karena pada masa ini terdapat masa yang berhubungan dengan istilah *absorbent mind*. *absorbent mind* adalah proses anak untuk memproses dan memperoleh informasi dari lingkungan sekitar, pada zaman sekarang era 4.0 dalam memberikan pembelajaran anak lebih mudah menggunakan media audio visual.

Media audio visual adalah media yang terdiri dari komponen suara dan komponen gambar. media ini salah satu media yang dapat mempermudah pemahaman anak terhadap materi belajar yang diberikan pada anak. Sehubungan dengan aspek nilai moral dan agama guru harus memiliki pemahaman dan keterampilan dalam proses belajar mengajar.

Pada pembelajaran hafalan surat-surat pendek juz 30 dalam Al Qur'an, media audio merupakan media yang dapat membantu guru dalam pembelajaran hafalan surat-surat pendek dalam Al Qur'an, media audio yang digunakan guru dalam membantu pembelajaran hafalan surat pendek yaitu *tape recorder*. Dalam proses belajar mengajar di sekolah pembacaan murotal Al Qur'an harus terus di putar karena secara tidak langsung anak akan mengingat dan belajar apalagi murrotal tersebut di ulang-ulang setiap hari misalkan 1 minggu ini surah An Nas, 1 minggu kedepan surah al falaq dan seterusnya, menghafal Al Quran itu cenderung menggunakan otak kanan dan untuk anak usia dini menghafal Al Quran sejak dini akan lebih mudah menggunakan media audio visual karena pendengaran kemampuan mengingat anak jauh lebih baik dari pada orang dewasa. Berdasarkan dari hal-hal yang telah diuraikan perlu adanya penelitian dengan tujuan mendeskripsikan cara meningkatkan hafalan Al-Qur'an Juz 30 pada anak usia dini dengan media audio visual.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 5) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menemukan hasil penelitian benar-benar sesuai dengan kondisi fakta di lapangan. Penelitian ini dilakukan di RA Uswatun Hasanah Padalarang. Subjek dalam

penelitian ini yaitu salah satu anak di RA Uswatun Hasanah. Peneliti menetapkan satu subjek penelitian pada anak penghafal Al Quran juz 30 dengan media audio visual di RA Uswatun Hasanah. Dalam melaksanakan penelitian dilakukan dalam waktu 4 bulan yaitu dari bulan April-Juni 2021

Metode pengumpulan informasi yang digunakan adalah persepsi dan pertemuan Peneliti melihat proses pembelajaran dan melakukan wawancara kepada Guru terkait dengan strategi pembelajaran media audio visual bagi anak menghafal surah pendek di dalam Al Quran.

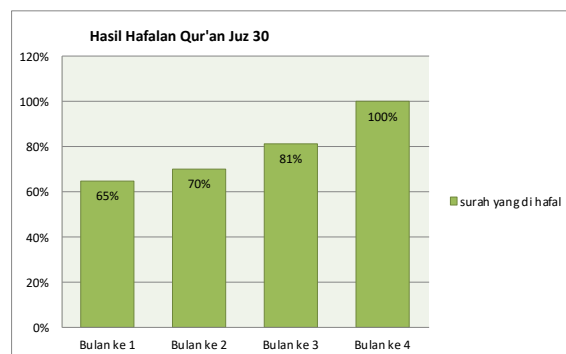
Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara reduksi, display dan kesimpulan dan berlangsung terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sesuai dengan tujuan penelitian. Proses awalnya yaitu dengan cara menganalisis seluruh data dari berbagai sumber hasil dilapangan..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penjelasan hasil pada penelitian ini didasari dari pertanyaan penelitian antara lain: 1) Bagaimana kemampuan hafalan Al Qur'an Juz 30 di RA Uswatun Hasanah? Hasil penelitian mendeskripsikan bahwa Dalam melakukan penelitian dan observasi selama di sekolah dan di rumah dengan menggunakan media audio visual untuk menghafal Al Quran juz 30 anak tersebut awalnya hanya mampu menghafal dua puluh empat surah yakni mulai dari surah An nas hingga surah As syams, upaya yang dilakukan orang tua agar anak tersebut dapat menghafal Al Qur'an Juz 30 di rumah, yaitu dengan cara anak di perdengarkan surah-surah dalam Al Qur'an juz 30 ketika anak sedang belajar dan bermain, kegiatan ini dilakukan di sekolah maupun di rumah dengan menggunakan audio visual dan video animasi kartun. Dalam melakukan penelitian ini berjalan dengan baik karena anak tersebut menjadi juara1 hafidz Quran tingkat PW PERSIS Jawa Barat setelah melakukan penelitian dan pembelajaran Al Quran selama 4 bulan lamanya dan membawakan Hasil yang cukup baik.

Selanjutnya hasil Penelitian dari pertanyaan nomor dua yaitu bagaimana media audio visual dapat meningkatkan kemampuan hafalan Al Qur'an Juz 30 anak di RA Uswatun Hasanah? Dalam meningkatkan kemampuan hafalan dengan media audio visual dilakukan setiap hari ketika anak di rumah dan dilakukan ketika sedang berada di sekolah, dengan cara diperdengarkan morottal Al Qur'an Juz 30 dengan *handphone* yang disambungkan *speaker Bluetooth*.



Grafik 1 Hasil Hafalan Qur'an Juz 30

Dari grafik tersebut tampak bahwa hasil hafalan surat pendek Al Qur'an Juz 30 dengan media audio visual dapat meningkat, anak mampu menghafal 37 surah dalam waktu 4 bulan menggunakan media audio visual dengan dibantu pola asuh orang tua dalam menghafal Al Qur'an ini.

Pembahasan

Strategi pembelajaran audio visual dapat membantu mengatasi anak dalam melakukan pembelajaran menggunakan audio visual dalam mengatasi hafalan Al Quran kepada anak usia dini Proses yang harus dilakukan dalam setiap pertemuan, media audio visual bersama guru ketika di sekolah dan bersama orang tua atau ustadz ustadzah di rumah. Seperti yang jelaskan dalam penelitian terdahulu oleh Irsyad (2017) dijelaskan bahwa menghafal surat-surat dalam Al-Qur'an menggunakan media audio visual seper-timelalui speaker dan video, mempercepat anak dalam menghafal surat-surat dalam Al-Qur'an.

Dalam melakukan penelitian ini ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi anak tersebut yaitu pola asuh orang tua yang baik dalam mengajarkan anak mengaji dan adapun faktor lingkungan yang mendukung yaitu keluarga dan lingkungan sekitar.

Menurut Asrofah (2015) Mengingat adalah pekerjaan untuk mendapatkan informasi penting dan menyimpannya dalam memori yang panjang. Sementara itu dalam menghafal manusia menggunakan otak kiri karena cenderung lebih banyak berfikir kemampuan untuk mengingat dan menghafal. Menghafal adalah sebuah usaha yang aktif agar dapat memasukkan informasi ke dalam otak (Alodokter, 2013).

Menghafal Al Qur'an dilakukan sejak dini karena usia dini indra pendengaran, penglihatan dan otak anak masih gampang untuk mengingat dan mendengar (Kristina, 2021). Disini ketika anak di perdengarkan atau di perlihatkan surah -surah pendek dalam bentuk video atau audio dan sering diulang-ulang maka anak tersebut akan mampu menghafal dan mengingat ayat Al Qur'an jadikan menghafal Al Qur'an sebagai hobi (Ustadz Adi Hidayat) Departemen Agama RI, Al-Qur'an Surat Ali Imron Ayat 35 (2012) "(ingatlah), ketika isteri 'Imran berkata: "Ya Tuhanku, Sesungguhnya aku menazarkan kepada Engkau anak yang dalam kandunganku menjadi hamba yang saleh dan berkhidmat (di Baitul Maqdis). karena itu terimalah (nazar) itu dari padaku. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mendengar lagi Maha Mengetahui". Ayat 37 Zakariya berkata: "Hai Maryam dari mana kamu memperoleh (makanan) ini?" Maryam menjawab: "Makanan itu dari sisi Allah". Sesungguhnya Allah memberi rezeki kepada siapa yang dikehendaki-Nya tanpa hisab."

Perspektif Syekh Nawawi Al Bantani, pemikiran Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu keniscayaan yang harus dikaji oleh para cendekiawan Muslim karena hal ini merupakan pondasi awal bagi terbentuknya kekuatan ummat dan peradaban manusia.

Dalam mendidik anak tidak hanya diberikan pendidikan umum tetapi dibutuhkan pendidikan agama, karena anak adalah landasan awal bagi terbentuknya kekuatan ummat dan anak dapat menjadi tabungan untuk kedua orang tua ketika anak mendapat didikan agama karena Al Qur'an dapat menjadi syafaat untuk manusia ketika sudah wafat nanti dan jika anak dapat menghafal Al Qur'an satu surah yang di abaca akan membantu orang tuanya untuk masuk kedalam surga sesuai dengan hadist "Jika seseorang meninggal duni, maka terputuslah amalannya kecuali tiga perkaya yaitu sedekah jariyah, ilmu yang dimanfaatkan atau doa anak sholeh" (HR. Muslim no 1631) adapun

dalam hadist yang diriwayatkan oleh At-Tabrani dari Ali Bin Abi Thalib bahwa Rasulullah SAW Bersabda “didiklah anak-anakmu atas 3 hal yaitu mencintaimu nabimu, mencintai ahli baitnya dan membaca Al Quran”.

Anak merupakan salah satu amanah yang dititipkan Alloh SWT kepada orang tua. Rasulullah SAW menjelaskan kondisi dan kedudukan anak serta orang tua. Artinya: "Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah (suci). Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Majusi, atau Nasrani." (HR Bukhari dan Muslim). Surat Al-Furqan Ayat 74. PT Insan Media Pustaka (2012) yang artinya, "Wahai Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami pasangan kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa."

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dalam meningkatkann hafalan Al-Qurr'an Juz 30 melalui teknik media audio visuall pada anak menunjukkan hasil yang baik, hal itu dapat dilihat dari hasil observasi selama 4 bulan menunjukkan hasil yang cukup baik dengan melalui media yang tersusun dari mulai cara menghafal, dan target hapalan perhari sesuai kemampuan anak yang tentunya tidak membuat anak stress dan tetap dilakukan dengan cara menyenangkan sesuai hakikat anak usia dini (bermain sambil belajar) yang menjadikan tujuan dari menghafal Al-Qur'an Juz 30 melalui media audio visual tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrofah, S. M. (2015). *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung*. Skripsi. Bandung. IAIN Tulungagung
- Dwi. (2018). *Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini*. Retrived October, 27 2021, from : <https://repository.unsri.ac.id/8192/2/RAMA>
- Kristina. (2021). *Kedudukan Anak Dalam Islam*. Retrived October, 27 2021, from : <https://news.detik.com/berita/d-5619327/6-kedudukan-anak-dalam-islam>
- Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Munjahid. (2007). *Pengertian dan Manfaat Menghafal Al-Qur'an*. Retrived October, 27 2021, from: <https://text-id.123dok.com/document/oy8x9wx5q-pengertian-menghafal-al-quran-manfaat-menghafal-al-quran.html>
- Nuhdi. (2018) *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Syekh Nawawi Al Bantani*. Retrived October, 28 2021, from: <http://jurnal.iailm.ac.id/index.php/waladuna/article/view/84>
- Irsyad. (2017). *Strategi Menghafal Al-Qur'an Sejak Usia Dini*. Retrived October, 28 2021, from: <http://conference.uinsuka.ac.id/index.php/aciece/article/download/65/67>.
- Alodokter. (2013). *Mengenal Bagian Otak dan Fungsinya Bagi Tubuh*. Retrived October, 29 2021, from: <https://www.alodokter.com/mengenal-bagian-otak-dan-fungsinya-bagi-tubuh>
- Departemen Agama RI. (2012) Al-Qur'an Al-Fatih dengan Alat Peraga Tajwid. Surat Ali Imron Ayat 35. PT Insan Media Pustaka.
- Departemen Agama RI. (2012). Al-Qur'an kitab Al-Fatih dengan Alat Peraga Tajwid. Surat Al-Furqan Ayat 74. PT Insan Media Pustaka.

ISSN : 2614-6347 (Print) 2614-4107 (Online)

Vol.5 | No.6 | November 2022

Badwilan. (2009). Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an. Yogyakarta: Diva Press.

Departemen Agama RI. (2012). Al-Qur'an kitab Al-Fatih dengan Alat Peraga Tajwid.

Surat Al-Isra' Ayat 23. PT Insan Media Pustaka.